

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin baiknya prasarana dan sarana pendidikan serta kesehatan di negara-negara ASEAN, taraf hidup manusia juga semakin meningkat yang mengakibatkan sudut pandang manusia terhadap sesuatu juga semakin berkembang. Hal ini memberikan informasi bahwa Indonesia merupakan suatu negara dengan potensi pasar yang sangat besar apabila dapat memaksimalkan hasil produksi di dalam negeri. Salah satu upaya untuk menarik investasi di Indonesia adalah dengan memanfaatkan industri kreatif dengan pengolahan dari lingkungan yang kondusif dan penciptaan suatu tempat yang berlatar kreativitas dan inovasi.

Menurut Amruddin *et al.*, (2022), ekonomi kreatif yakni bagian dari aspek ekonomi yang mengandalkan gagasan serta pemahaman persepsi kreativitas yang berasal dari manusia yang memegang kedudukan sebagai basis produksi fundamental. Ekonomi kreatif merupakan proses ekonomi yang meliputi produksi dan distribusi barang dan jasa didalamnya, yang membutuhkan ide-ide kreatif dan kekayaan intelektual untuk membangunnya. Ekonomi kreatif juga merupakan proses kelanjutan dari konsep ekonomi, tetapi dengan tambahan kreativitas yang meliputi kegiatan produksi dan cara penggunaan bahan baku serta inovasi teknologi didalamnya.

Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh sehingga dapat dijadikan sebagai dasar strategi operasional perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan

tingkat kesehatan perusahaan (Hutabarat, 2020) . Kinerja keuangan dapat di tunjukkan melalui laporan keuangan, informasi yang di ungkapkan perusahaan pada laporan keuangan merupakan perwujudan tanggung jawab manajemen kepada pemilik perusahaan dan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan, serta sebagai bahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan (Wijaya,2017).

Menurut Prihadi (2019) laporan keuangan adalah hasil dari pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan, transaksi keuangan adalah segala macam kegiatan yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan seperti penjualan dan pembelian. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi perusahaan, oleh karena itu perlu dilakukan sebuah analisis kinerja keuangan perusahaan yang salah satunya adalah dengan menggunakan model analisis *Du Pont System*. Menurut Moridu (2020) analisis *Du Pont System* merupakan pendekatan untuk menilai kinerja keuangan karena adanya hubungan antara penjual, aktiva, dan laba yang dihasilkan. Oleh sebab itu, analisis ini cocok digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat efektivitas perusahaan dalam memutar modalnya karena memiliki beberapa rasio yang memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan. Untuk mengukur kinerja keuangan dengan *Du Pont System* digunakan rasio keuangan yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO), dan juga *Return On Investment* (ROI). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis *Du Pont System* merupakan analisis yang mencakup rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menentukan profitabilitas yang dimiliki perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada beberapa perusahaan dari subsektor ekonomi kreatif dengan menganalisis kinerja keuangan melalui *Du Pont System*, adapun data kinerja keuangan perusahaan yang mengalami penurunan pada laba secara drastis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Kinerja Keuangan berdasarkan *Du Pont System*

No	Nama Perusahaan	KODE	Tahun	NPM	TATO	ROI
1	Pt. Link Net	LINK	2019	22,82%	0,5644 kali	13,44%
			2020	23,26%	0,519 kali	12,07%
			2021	19,83%	0,4581 kali	9,08%
			2022	5,51%	0,3753 kali	2,06%
2	PT. Mnc Vision Network	IPTV	2019	9,25%	0,3448 kali	3,18%
			2020	6,52%	0,3331 kali	2,17%
			2021	5,14%	0,3249 kali	1,67%
			2022	5,24%	0,2401 kali	1,25%
3	PT. Tempo Inti Media	TMPO	2019	0,41%	0,7362 kali	0,30%
			2020	26,13%	0,519 kali	13,56%
			2021	2,51%	0,5066 kali	1,27%
			2022	1,43%	0,5553 kali	0,79%

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kinerja keuangan dinilai melalui *Net Profit Margin* (NPM) dari tahun ke tahun mengalami penurunan dan nilai yang rendah. Menurut (Lestari *et al*, 2021) *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi akan dianggap memiliki kinerja yang kuat, dan pertumbuhan *Net Profit Margin* (NPM) juga akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor, karena NPM yang lebih besar menandakan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penjualan kurang baik, karena tidak mampu meningkatkan rasio dan tidak mampu mempertahankan nilai NPM dari tahun sebelumnya.

Kemudian kinerja keuangan dilihat melalui *Total Asset Turnover* (TATO) pada tahun ke tahun mengalami penurunan dan nilai yang sangat rendah, hal ini menyatakan bahwa perputaran

total aktiva pada perusahaan ini kurang baik karena tingkat perputaran sangat rendah dan dibawah 1 (satu). Menurut (Ambari *et al*, 2020) semakin tinggi rasio TATO maka semakin baik perputaran aktiva perusahaan untuk mendapatkan laba, sebaliknya semakin rendah rasio TATO maka semakin lambat perputaran aktiva perusahaan dalam memperoleh laba.

Kinerja keuangan dinilai melalui *Return On Investment* (ROI) dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Menurut (Ayu *et al*, 2020) *Return On Investment* (ROI) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan setelah melakukan pembelian. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan melalui investasinya tidak baik, karena perusahaan tidak mampu mempertahankan peningkatan ROI pada tahun sebelumnya.

Fenomena di atas menunjukkan perlu dilakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan pada beberapa perusahaan subsektor ekonomi kreatif untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki dalam melakukan penjualan dan menghasilkan laba bersih. Hal tersebut menjadi penting karena apabila perusahaan memiliki aktiva yang besar namun kemampuan menghasilkan labanya kecil maka dapat diindikasikan bahwa perusahaan tidak memiliki kemampuan menghasilkan laba. Keberhasilan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat melalui tingkat laba yang diperoleh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti judul “**Analisis Dupont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada SubSektor Ekonomi Kreatif**

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka penulis mencoba untuk mengidentifikasi dengan masalah sebagai bahan untuk diteliti dan dianalisis sebagai berikut:

1. Apakah kinerja keuangan dinilai melalui NPM dengan menggunakan metode analisis *Du Pont System* pada perusahaan Sub Sektor Ekonomi Kreatif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kinerja keuangan dinilai melalui TATO dengan menggunakan metode analisis *Du Pont System* pada perusahaan Sub Sektor Ekonomi Kreatif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kinerja keuangan dinilai melalui ROI dengan menggunakan metode analisis *Du Pont System* pada perusahaan Sub Sektor Ekonomi Kreatif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan dinilai melalui NPM dengan menggunakan metode analisis *DuPont System* pada perusahaan Sub Sektor Ekonomi Kreatif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis kinerja keuangan dinilai melalui TATO dengan menggunakan metode analisis *DuPont System* pada perusahaan Sub Sektor Ekonomi Kreatif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis kinerja keuangan dinilai melalui ROI dengan menggunakan metode

analisis *DuPont System* pada perusahaan Sub Sektor Ekonomi Kreatif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas dapat diketahui manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan untuk kemajuan perusahaan dan sebagai pengambil keputusan untuk menentukan kebijakan pengelola keuangan agar diperoleh efisiensi kinerja perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Sebagai bahan referensi dan sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa mengenai pemikiran dan bahan penelitian selanjutnya dan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai tambahan bacaan atau sebagai inventarisasi di perpustakaan Universitas Malikussaleh khususnya bagi Fakultas Ekonomi.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan subsektor ekonomi kreatif yang terdaftar di BEI.